

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meski santri melakukan berbagai jenis aktivitas, namun tentu saja banyak perilaku yang tidak mereka sadari demi menjaga kebiasaan hidup sehat. Perilaku yang tidak disadari oleh siswa dalam menjaga pola hidup sehat antara lain tidak mencuci tangan setelah beraktivitas, tidak sering berganti pakaian, berbagi pakaian, berbagi peralatan dapur, tidur berbagi tempat tidur, dan tidak rutin membersihkan lingkungan seperti menyapu dapur. Sebagaimana dikemukakan (Tri et al., 2018), kepadatan yang berlebihan menyebabkan kurangnya kontrol ventilasi, ruangan kotor, perilaku mandi dan cuci tangan, mengganti handuk, berganti pakaian, tidur berdekatan bahkan tidur bersama.

Scabies (kudis) merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei*, ditandai dengan rasa gatal pada malam hari dan menyerang sekelompok orang yang cenderung menyukai lipatan kulit yang tipis, hangat, dan lembab. Gejala klinis dapat terlihat di seluruh tubuh, Scabies merupakan masalah umum di seluruh dunia, menyerang semua umur, ras dan kelompok sosial ekonomi. Kelompok sosial ekonomi lebih rentan terkena penyakit ini (Sity & Ronny, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan angka kejadian Scabies pada tahun 2019 di seluruh dunia berjumlah 130 juta orang. Kasus Scabies (kudis) di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 6% dari jumlah total populasi sekitar 15,9 juta jiwa terkena penyakit Scabies (kudis). Pada provinsi Jawa Timur terdapat 72,5 ribu jiwa atau (0,2%) yang terjangkit Scabies. Menurut Riskesdas

penyakit Scabies (kudis) sebanyak 6,8%. Jumlah penyakit Scabies (kudis) di pondok Pesantren Malang Raya (Malang Kabupaten, Malang Kota, Kota Batu) adalah 61%, kasus tertinggi terjadi di Kabupaten Malang yakni sebesar 48,6% sedangkan yang terendah ada di Kota Batu sebesar 12,4%. Kasus penyakit Scabies (kudis) di pondok pesantren malang sebesar 89,9% (Sutejo et al., 2019).

Adapun faktor yang menyebabkan kejadian Scabies disebabkan karena perilaku yang kurang memenuhi standart kesehatan seperti berbagi atau memakai pakaian santri lain, tidur satu ranjang dengan santri lain, tidak menjemur kasur dengan rutin, tidak menjaga kebersihan area kamar pada pondok pesantren, dan lain – lain (Sity & Ronny, 2020).

Poncokusumo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki banyak pondok pesantren ada kurang lebih 100 pondok pesantren di Kecamatan Poncokusumo. Setelah dilakukan observasi di lapangan ditemukan beberapa rekomendasi seperti masih banyaknya santri yang mengalami gatal – gatal, kurangnya kesadaran untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren, dan kurangnya kesadaran kebersihan diri para santri. Maka kegiatan yang cocok dengan kejadian tersebut untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren adalah dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media poster kesehatan. Media poster kesehatan adalah media atau alat yang dibuat dengan tujuan mempromosikan kesehatan. Dalam hal ini, poster kesehatan dapat mengajak atau memberitahu informasi kepada orang lain. Seperti himbauan bahaya merokok, pentingnya menggunakan masker, perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren, dan lain – lain.

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kesehatan tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies Menggunakan Media Poster Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Santri Di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo Al – Ittihad Belung Poncokusumo.”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini mempelajari tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.”

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan *Scabies* sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media poster di Pontok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan *Scabies* sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media poster di Pontok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.
- c. Menganalisis Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan *Scabies* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media poster di Pontok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.

### **D. Ruang Lingkup**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini mempelajari tentang Ruang lingkup penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan *Scabies* di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian ruang lingkup diatas, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini mempelajari tentang:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Santri**

Hasil penelitian ini diharapkan santri mampu mempraktekkan atau melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo.

#### **b. Bagi Pondok Pesantren**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi pihak yang terkait dengan pondok pesantren, seperti: kepala pondok pesantren, para ustadz ustadzah, pengurus pesantren dan para santri sehingga dapat menjalin kerjasama dengan pelaksanaan program ini serta sebagai upaya untuk merubah perilaku kesehatan.

#### **c. Bagi Instansi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo dengan mengembangkan media promosi kesehatan berupa poster.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami lebih dalam upaya promosi kesehatan yang ada di Pondok Pesantren Al Ittihad Putra Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan melakukan Edukasi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggunakan Media Poster Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Santri di Pondok Pesantren Al Ittihad Belung Poncokusumo. Peneliti juga dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan dalam lapangan kerja. Peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para santri di Pondok Pesantren Al Ittihad Putra tentang seberapa faham tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui *Pre Test* dan *Post Test*.